PEMERINTAH KABUPATEN NATUNA

DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

KAJIAN POTENSI

PERTANIAN, PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

SP.3 DESA SEDARAT BARU
KECAMATAN BUNGURAN BATUBI
KABUPATEN NATUNA

Bahan Kajian Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi
Kawasan Eks. Transmigrasi SKP.B Bunguran Batubi

TAHUN 2026

Disusun sebagai bahan pendukung perencanaan, pengembangan kawasan,
pemutakhiran data spasial dan nonspasial, serta penguatan layanan informasi SIKTRANA.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kajian ini disusun untuk memberikan gambaran potensi pertanian, perkebunan dan peternakan di SP.3 Desa Sedarat Baru, Kecamatan Bunguran Batubi, Kabupaten Natuna, berdasarkan Profil SP.3 Desa Sedarat Baru tahun 2025, dokumen Rencana Penggunaan Lahan Usaha II Transmigran SKP.B Batubi SP.1, SP.2 dan SP.3, serta dokumen pendukung kondisi dan potensi kawasan.

Profil desa mencatat luas wilayah 1.092 Ha, dengan 45 Ha sawah, 25 Ha ladang, 500 Ha perkebunan, 15 Ha hutan dan 507 Ha lahan lainnya. Data rincian penggunaan lahan juga mencatat 35 Ha sawah, 400 Ha tanah kering, 17 Ha tanah basah, 500 Ha perkebunan, 80 Ha fasilitas umum dan 15 Ha hutan, sehingga terdapat perbedaan angka yang perlu direkonsiliasi sebelum digunakan sebagai baseline spasial.

SP.3 mempunyai 150 KK dan 534 jiwa. Komoditas unggulan menurut data pokok desa adalah mangga berdasarkan luas tanam dan pisang berdasarkan nilai ekonomi. Pada tanaman buah, tercatat mangga 5 Ha, rambutan 5 Ha, pepaya 1 Ha, durian 4 Ha, pisang 5 Ha dan jambu air 2 Ha. Pisang menjadi komoditas yang menonjol dari sisi hasil yang tercatat, yaitu 15 ton/ha.

Pada tanaman pangan, data produksi yang tersedia secara spesifik mencatat mentimun 0,50 Ha dengan hasil 1 ton/ha. Dokumen Lahan Usaha II memberikan gambaran lebih luas: bidang yang telah bersertifikat dan berada dalam APL pada Block I Semala digunakan untuk jagung, cabai, ubi dan sayuran. Block II Danau Putri diarahkan untuk tanaman pangan, sayur-sayuran, perkebunan, serta sawah pada bagian rawa dan dataran sekitar rawa.

Potensi perkebunan didukung oleh 500 Ha perkebunan rakyat menurut profil desa, tetapi tabel komoditas rinci hanya mencatat kelapa 1,5 Ha dan karet 1,5 Ha dengan hasil masing-masing 1 kw/ha. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara luas penggunaan lahan dan data komoditas produksi yang terisi.

Potensi peternakan dalam profil desa lebih terbatas dibanding SP.1 dan SP.2: tercatat 150 ekor ayam kampung yang dimiliki 55 orang. Tersedia sekitar 2 Ha tanaman pakan ternak, 7 Ha lahan penggembalaan, serta 7 Ha total lahan pemeliharaan/padang penggembalaan yang terdiri dari 5 Ha milik masyarakat umum dan 2 Ha milik perorangan.

Arah pengembangan yang direkomendasikan adalah pertanian lahan kering dan hortikultura pada lahan yang sesuai, pengembangan buah-buahan terutama pisang dan mangga, penguatan karet/kelapa secara selektif, peternakan unggas sebagai usaha yang sudah ada, serta pengembangan integrasi tanaman–ternak melalui pakan dan pupuk organik. Legalitas LU II, drainase, kebakaran lahan, akses jalan dan pemutakhiran data menjadi prioritas.

CATATAN PENTING: Angka dari dokumen perencanaan tidak diperlakukan sebagai produksi aktual apabila sumber hanya menyebut potensi/rencana. Semua perbedaan data dicatat sebagai kebutuhan verifikasi.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SP.3 Desa Sedarat Baru merupakan bagian dari SKP.B Bunguran Batubi bersama SP.1 Desa Batubi Jaya dan SP.2 Desa Gunung Putri. Dalam sistem kawasan, SP.1 diarahkan sebagai pusat pertumbuhan kawasan, sedangkan SP.2 dan SP.3 mendukung fungsi produksi dan pengembangan ekonomi. Karena itu, kajian potensi SP.3 perlu mempertimbangkan hubungan fungsional dengan keseluruhan SKP.B.

Dokumen Lahan Usaha II mencatat 250 bidang LU II di SP.3, terdiri atas 188 bidang dalam APL dan 62 bidang yang masih berada dalam kawasan HPK. Dua blok utama memiliki karakter berbeda: Block I Semala 184 bidang dan Block II Danau Putri 66 bidang. Perbedaan kondisi lahan menuntut model budidaya yang tidak seragam.

1.2 Maksud dan Tujuan

1. Menginventarisasi kondisi dan potensi pertanian, perkebunan dan peternakan SP.3 Desa Sedarat Baru.
2. Menganalisis potensi berdasarkan penggunaan lahan, komoditas, Lahan Usaha II dan kondisi fisik.
3. Mengidentifikasi kendala legalitas, produksi, tata air, akses, pemasaran dan kelembagaan.
4. Menyusun prioritas pengembangan yang realistis dan bertahap.
5. Menyediakan bahan untuk pemutakhiran basis data SIKTRANA.

1.3 Ruang Lingkup

- Profil wilayah dan kependudukan.
- Pertanian tanaman pangan dan buah-buahan.
- Perkebunan rakyat dan Lahan Usaha II.
- Peternakan dan pakan.
- Kondisi lahan, akses, drainase dan legalitas.
- SWOT, prioritas program, indikator dan agenda verifikasi.

1.4 Metodologi

Kajian menggunakan desk study terhadap dokumen yang tersedia, kompilasi data, analisis kondisi fisik dan penggunaan lahan, analisis kesenjangan data, SWOT kualitatif dan penyusunan rekomendasi. Tidak dilakukan uji tanah baru, survei produktivitas lapangan, atau analisis finansial usaha; rekomendasi investasi tetap memerlukan verifikasi teknis.

Sumber	Peran
Profil SP.3 Desa Sedarat Baru, 2025	Data wilayah, penduduk, komoditas, perkebunan, peternakan dan mata pencaharian.
Rencana Penggunaan Lahan Usaha II SKP.B Batubi SP.1–SP.3	Data 250 bidang LU II, APL/HPK, kondisi Block I Semala dan Block II Danau Putri serta arahan pemanfaatan.
Dokumen kondisi/potensi SKP.B	Konteks kawasan dan arah pengembangan terpadu.
Dokumen perencanaan Kabupaten Natuna	Konteks kebijakan kawasan pertanian/perkebunan di Bunguran Batubi.

BAB II. PROFIL SP.3 DESA SEDARAT BARU

2.1 Identitas dan Kondisi Umum

Indikator	Data
Desa	Sedarat Baru
Kecamatan	Bunguran Batubi
Kabupaten	Natuna
Provinsi	Kepulauan Riau
Tahun profil	2025
Tipologi	Pesisir/Nelayan
Klasifikasi	Swakarya
Kategori	Mula
KK	150 KK
Penduduk	534 jiwa
Jarak ke ibu kota kecamatan	7 km
Komoditas unggulan berdasarkan luas tanam	Mangga
Komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi	Pisang

Berdasarkan profil desa, Sedarat Baru berbatasan dengan Desa Kelarik Utara di utara, Desa Semedang di selatan, Desa Batubi Jaya di timur dan Kelurahan Sedanau di barat. Desa memiliki peta resmi wilayah dan batas desa yang juga telah dituangkan dalam Peraturan Bupati Natuna Nomor 87 Tahun 2022 tentang Peta Batas Desa Sedarat Baru Kecamatan Bunguran Batubi. cite turn0search0

2.2 Penggunaan Lahan

Jenis	Luas	Catatan
Sawah	45 Ha (data pokok); 35 Ha (rincian potensi)	Rincian potensi: 10 Ha irigasi teknis + 35 Ha 1/2 teknis.
Ladang	25 Ha	Tanah kering.
Perkebunan	500 Ha	Dicatat sebagai perkebunan rakyat.
Tanah basah	17 Ha	Rawa 15 Ha dan gambut 2 Ha pada rincian potensi.
Tanah kering	400 Ha	Pemukiman 125 Ha dan pekarangan 250 Ha.
Fasilitas umum	80 Ha	Termasuk tanah kas desa 35 Ha.
Hutan	15 Ha	Dicatat sebagai hutan lindung.

CATATAN PENTING: Data pokok mencatat luas 1.092 Ha, sedangkan rincian penggunaan lahan berjumlah 1.047 Ha. Perbedaan 45 Ha harus direkonsiliasi melalui pemetaan desa/SIKTRANA sebelum menjadi angka resmi tunggal.

2.3 Mata Pencaharian

Sektor	Data
Pertanian	45 petani; 1 buruh tani
Perkebunan	Tidak tercatat pemilik usaha perkebunan pada struktur mata pencaharian
Peternakan	1 peternakan perorangan; 1 buruh usaha peternakan; 3 pemilik usaha peternakan
Perikanan	47 nelayan; 2 buruh; 47 pemilik usaha perikanan

BAB III. KAJIAN POTENSI PERTANIAN

3.1 Basis Lahan Pertanian

SP.3 mempunyai basis pertanian berupa sawah, ladang dan pekarangan. Profil desa mencatat 35 Ha sawah pada rincian potensi, terdiri dari 10 Ha sawah irigasi teknis dan 35 Ha sawah irigasi setengah teknis; angka tersebut sendiri menunjukkan adanya ketidakkonsistenan internal yang perlu diverifikasi. Terdapat pula 25 Ha tegal/ladang dan 250 Ha pekarangan.

Komponen	Data	Peluang
Sawah	45 Ha data pokok; 35 Ha rincian potensi	Padi/sawah pada lokasi yang memiliki tata air memadai.
Ladang	25 Ha	Jagung, ubi, cabai dan sayuran pada lahan yang sesuai.
Pekarangan	250 Ha pada rincian potensi	Hortikultura rumah tangga, buah dan integrasi ternak.
LU II APL	188 bidang secara total SP.3	Prioritas pengembangan setelah verifikasi kondisi dan legalitas.

3.2 Tanaman Pangan

Komoditas	Luas/Hasil yang Tercatat	Arahan
Mentimun	0,50 Ha; 1 ton/ha	Dapat dikembangkan sebagai hortikultura bernilai ekonomi dengan pencatatan biaya dan pasar.
Jagung	Disebut pada LU II APL Block I	Dapat menjadi komoditas lahan kering/demplot.
Cabai	Disebut pada LU II APL Block I	Potensi hortikultura; perlu air, input dan pemasaran.
Ubi	Disebut pada LU II APL Block I	Sesuai sebagai diversifikasi lahan kering setelah verifikasi varietas dan pasar.
Sayuran	Disebut pada LU II APL Block I	Dapat mendukung pasar lokal dan konsumsi rumah tangga.

Dokumen rencana menyebut bahwa LU II yang sudah disertifikasi dan berada di APL pada Block I Semala telah digunakan untuk menanam jagung, cabai, ubi dan sayur-mayur. Ini merupakan bukti pemanfaatan yang lebih spesifik daripada sekadar potensi, tetapi luas aktual masing-masing komoditas tidak dicantumkan.

3.3 Tanaman Buah-buahan

Komoditas	Luas	Hasil
Mangga	5 Ha	1 ton/ha
Rambutan	5 Ha	1 ton/ha
Pepaya	1 Ha	1 ton/ha
Durian	4 Ha	1 ton/ha
Pisang	5 Ha	15 ton/ha
Jambu air	2 Ha	2 ton/ha

Data pokok desa menetapkan mangga sebagai komoditas unggulan berdasarkan luas tanam dan pisang berdasarkan nilai ekonomi. Pisang memiliki hasil tercatat 15 ton/ha sehingga layak menjadi salah satu fokus pengembangan buah, sementara mangga, rambutan dan durian dapat dikembangkan sebagai diversifikasi.

BAB IV. KAJIAN POTENSI PERKEBUNAN

4.1 Kondisi Perkebunan

Profil desa mencatat 500 Ha tanah perkebunan rakyat. Namun tabel rinci perkebunan hanya mencatat kelapa 1,5 Ha dan karet 1,5 Ha, masing-masing dengan hasil 1 kw/ha. Perbedaan ini menunjukkan bahwa data luas penggunaan lahan belum terhubung secara rinci dengan data komoditas dan produktivitas.

Komponen	Data	Kebutuhan
Perkebunan rakyat	500 Ha	Pemetaan komoditas aktual per bidang.
Kelapa	1,5 Ha; 1 kw/ha	Verifikasi luas, umur, produktivitas dan pemasaran.
Karet	1,5 Ha; 1 kw/ha	Verifikasi kebun aktif dan potensi peremajaan.
Buah-buahan	22 Ha dari enam komoditas tercatat	Validasi apakah masuk perkebunan/pekarangan dan pemutakhiran luas aktual.

4.2 Lahan Usaha II Block I Semala

Block I Semala terdiri dari 184 bidang: 122 bidang APL dan 62 bidang HPK. Kondisinya relatif datar hingga agak bergelombang, dengan kesuburan bervariasi, sebagian berpasir dan terdapat sedikit genangan pada musim hujan. Lahan Usaha I di sekitarnya dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan karet.

Dokumen mencatat sebagian LU II APL yang telah bersertifikat digunakan untuk jagung, cabai, ubi dan sayur-mayur. Di dalam blok juga terdapat jalan lahan dan saluran drainase, tetapi sebagian drainase telah tertutup karena lama tidak dirawat.

4.3 Lahan Usaha II Block II Danau Putri

Block II Danau Putri terdiri dari 66 bidang dan seluruhnya berada dalam APL serta disebut telah bersertifikat pada 2019–2021. Kondisi lahannya relatif datar, beberapa bagian memiliki genangan rawa dan sebagian berada pada lereng perbukitan kecil dengan kemiringan 5–10 persen. Lahan datar agak berpasir, sedangkan lahan lereng disebut subur; lahan rawa berpotensi untuk sawah dan perikanan air darat.

4.4 Strategi Perkebunan

- Memetakan 500 Ha perkebunan menjadi komoditas, umur tanaman, kondisi dan produktivitas.
- Memprioritaskan peningkatan produktivitas kebun yang sudah ada sebelum perluasan areal.
- Mengembangkan karet dan kelapa secara selektif berdasarkan kesesuaian lahan dan pasar.
- Mengintegrasikan tanaman buah sebagai sumber nilai tambah dan diversifikasi pendapatan.
- Mengembangkan pascapanen dan pemasaran kelompok/BUMDes.
- Memastikan kegiatan pada bidang HPK menunggu kepastian legalitas sesuai kewenangan.

BAB V. KAJIAN POTENSI PETERNAKAN

5.1 Kondisi Populasi

Jenis	Pemilik	Populasi	Potensi
Ayam kampung	55 orang	150 ekor	Usaha cepat berputar skala rumah tangga/kelompok.
Sapi/kambing	Tidak tercatat pada populasi desa yang ditemukan	Tidak tersedia	Jangan diasumsikan ada; perlu pendataan lapangan.
Unggas lainnya	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Perlu verifikasi.

Profil SP.3 yang tersedia hanya mencatat populasi ayam kampung sebanyak 150 ekor pada 55 orang. Karena sapi dan kambing tidak tercantum pada tabel populasi ternak yang ditemukan, kajian ini tidak mengasumsikan adanya populasi tersebut.

5.2 Pakan dan Lahan Ternak

Komponen	Data
Tanaman pakan	2 Ha
Produksi hijauan	0 ton/ha pada profil
Lahan gembalaan	7 Ha
Lahan pemeliharaan/padang penggembalaan	5 Ha milik masyarakat umum + 2 Ha milik perorangan
Pemasaran hasil ternak	Melalui pengecer: Ya

5.3 Arah Pengembangan

- Menguatkan ayam kampung sebagai basis peternakan yang sudah tercatat.
- Membentuk kelompok ternak dan pencatatan populasi per rumah tangga.
- Mengembangkan kebun pakan pada lahan yang sesuai dan aman.
- Melakukan verifikasi peluang sapi/kambing sebelum menetapkan program bantuan atau investasi.
- Mengembangkan kandang sehat, biosekuriti dan pencatatan reproduksi/kematian.
- Mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik jika populasi berkembang.
- Menghubungkan peternakan dengan kebun/pertanian melalui model integrasi tanaman–ternak.

5.4 Potensi Integrasi Tanaman–Ternak

Integrasi dapat dimulai dari skala kecil: limbah tanaman yang aman digunakan sebagai bahan pakan setelah perlakuan yang tepat, sedangkan kotoran ternak diolah menjadi kompos. Model ini relevan untuk meningkatkan efisiensi input, tetapi skala pengembangan harus mengikuti ketersediaan pakan, air, tenaga kerja dan pasar.

BAB VI. DAYA DUKUNG, KENDALA DAN RISIKO

6.1 Daya Dukung

Aspek	Potensi
Lahan	Sawah, ladang, pekarangan dan 500 Ha perkebunan rakyat.
Buah	Mangga, pisang, rambutan, pepaya, durian dan jambu air.
LU II	250 bidang; 188 APL dan 62 HPK.
Pertanian aktual	Jagung, cabai, ubi dan sayur disebut pada LU II APL Block I.
Peternakan	150 ayam kampung; 2 Ha tanaman pakan dan 7 Ha lahan gembalaan.
Kelembagaan	Profil menunjukkan aktivitas pertanian, peternakan dan perikanan; detail kelompok perlu dimutakhirkan.
Kebijakan kawasan	Bunguran Batubi termasuk lokasi kawasan tanaman pangan dan perkebunan dalam dokumen perencanaan Natuna. cite turn0search13

6.2 Kendala Utama

- Perbedaan data luas wilayah dan penggunaan lahan.
- 62 bidang LU II Block I masih berada dalam HPK.
- Sebagian drainase LU II Block I tertutup dan tidak terawat.
- Sebagian lahan memiliki pasir, genangan dan variasi kesuburan.
- Risiko kebakaran pada lahan yang lama tidak digarap.
- Data produksi perkebunan tidak sebanding dengan luas perkebunan yang tercatat.
- Data peternakan masih terbatas pada ayam kampung.
- Akses ke lahan Block II melalui jalan tanah dan jarak dari jalan utama sekitar 1.450 meter.
- Keterbatasan data biaya produksi, harga dan margin usaha.

6.3 Risiko dan Mitigasi

Risiko	Tingkat	Mitigasi
Status HPK/sertifikasi	Tinggi	Rekonsiliasi status dan pembatasan pengembangan pada bidang belum jelas.
Kebakaran lahan	Tinggi	Pembersihan terkendali, sekat bakar, pemantauan musim kemarau.
Drainase buruk	Sedang	Normalisasi dan pemeliharaan drainase.
Salah komoditas	Sedang	Uji tanah, air, pasar dan demplot.
Pasar terbatas	Sedang	Agregasi BUMDes, pengolahan dan kemitraan.
Data tidak konsisten	Tinggi	Satu basis data SIKTRANA dan verifikasi berkala.

BAB VII. ANALISIS SWOT

Strengths	Weaknesses
Mangga dan pisang sudah ditetapkan sebagai komoditas unggulan desa.	Data luas 500 Ha perkebunan belum terurai per komoditas.
250 bidang LU II dan 188 bidang APL.	62 bidang LU II masih HPK.
Buah-buahan memiliki data luas dan hasil.	Produktivitas komoditas perkebunan masih terbatas dalam data.
Ayam kampung 150 ekor/55 pemilik.	Populasi ternak lain belum terdata.
Ada 2 Ha tanaman pakan dan 7 Ha lahan gembalaan.	Drainase Block I banyak tertutup.

Opportunities	Threats
Bunguran Batubi merupakan bagian kawasan tanaman pangan/perkebunan Kabupaten Natuna. cite turn0search13	Ketidakpastian legalitas sebagian LU II.
Pengembangan buah dan hortikultura bernilai ekonomi.	Kebakaran lahan saat kemarau.
Pengolahan hasil dan pemasaran melalui kelembagaan desa.	Fluktuasi harga dan akses pasar.
Digitalisasi data melalui SIKTRANA.	Degradasi lahan bila budidaya tidak sesuai karakter tanah/tata air.
Program pemerintah untuk peningkatan pertanian dan perkebunan.	Keterbatasan tenaga kerja produktif dan modal usaha.

7.1 Strategi

Strategi	Arah
SO	Kembangkan pisang/mangga, hortikultura dan pertanian LU II APL sebagai usaha prioritas.
WO	Gunakan SIKTRANA untuk menutup kesenjangan data luas, komoditas, produktivitas dan ternak.
ST	Perkuat pengelolaan lahan, pencegahan kebakaran dan tata air.
WT	Prioritaskan legalitas dan rehabilitasi drainase sebelum perluasan usaha pada lokasi berisiko.

BAB VIII. ARAH DAN MODEL PENGEMBANGAN

8.1 Model Sedarat Baru Integrated Farming

Model pengembangan diarahkan pada kombinasi pertanian–perkebunan–peternakan berbasis karakter blok. Block I Semala lebih tepat menjadi zona pertanian lahan kering, hortikultura, perkebunan dan peternakan setelah penataan status dan drainase. Block II Danau Putri lebih diarahkan pada tanaman pangan, sayuran dan perkebunan; bagian rawa/dataran sekitar rawa dapat dikaji untuk sawah.

Zona	Arah	Prasyarat
Block I Semala	Jagung, cabai, ubi, sayur, karet/perkebunan, peternakan	Status bidang, drainase, pengendalian kebakaran, kesesuaian tanah.
Block II Danau Putri	Pangan, sayuran, perkebunan; sawah pada bagian rawa	Pengelolaan air, konservasi lereng 5–10%, akses jalan.
Pekarangan	Buah, sayuran, ayam kampung	Bibit, pakan, kandang dan pasar.
Perkebunan rakyat	Karet, kelapa dan buah	Pemetaan kebun, umur tanaman, produktivitas dan pasar.

8.2 Rantai Nilai

Input → Produksi → Pengumpulan → Sortasi/Pengolahan → Pemasaran → Pendapatan. Untuk peternakan ditambahkan pakan dan pupuk organik; untuk buah dan perkebunan ditambahkan pengolahan pascapanen.

8.3 Kelembagaan

- Pemerintah Desa: data, fasilitasi dan koordinasi.
- BUMDes/kelembagaan ekonomi: agregasi, pengolahan dan pemasaran.
- Kelompok tani: produksi, demplot dan pencatatan.
- Kelompok ternak: populasi, pakan, kesehatan dan pemasaran.
- Dinas teknis: penyuluhan, sarana produksi dan pendampingan.
- ATR/BPN dan instansi kehutanan: kepastian status dan legalitas bidang.
- SIKTRANA: peta, database, dashboard dan monitoring.

BAB IX. PRIORITAS PROGRAM PENGEMBANGAN

Prioritas	Program	Output	Tahap
1	Rekonsiliasi data spasial	Baseline luas wilayah, bidang LU II dan penggunaan lahan	0–6 bulan
2	Validasi 250 LU II	Status APL/HPK, sertifikasi, komoditas dan kondisi	0–12 bulan
3	Demplot pertanian	Jagung/cabai/ubi/sayur pada bidang legal dan sesuai	0–12 bulan
4	Pengembangan buah	Pisang/mangga sebagai komoditas prioritas; buah lain sebagai diversifikasi	0–24 bulan
5	Revitalisasi perkebunan	Pemetaan dan peningkatan produktivitas kelapa/karet	6–24 bulan
6	Penguatan ayam kampung	Kelompok, kandang, pakan dan pemasaran	0–18 bulan
7	Drainase dan akses	Normalisasi drainase dan peningkatan jalan lahan	0–24 bulan
8	Digitalisasi SIKTRANA	Peta potensi dan dashboard SP.3	Berjalan

9.1 Quick Wins 100 Hari

6. Validasi luas 1.092 Ha versus rincian 1.047 Ha melalui peta desa.
7. Memetakan 250 bidang LU II dan status APL/HPK.
8. Mendata komoditas aktual per bidang pada Block I dan Block II.
9. Membuat demplot jagung/cabai/ubi/sayur pada bidang yang statusnya jelas.
10. Memvalidasi 150 ekor ayam kampung dan pemiliknya.
11. Mendata 500 Ha perkebunan berdasarkan komoditas dan kondisi.
12. Menyusun dashboard awal SP.3 dalam SIKTRANA.

9.2 Roadmap 2026–2029

Tahun	Fokus	Target Indikatif
2026	Data dan legalitas	Baseline spasial dan nonspasial; rekonsiliasi angka.
2027	Produksi	Demplot, peningkatan produktivitas dan kelompok usaha.
2028	Nilai tambah	Pascapanen, pengemasan dan pemasaran kolektif.
2029	Kawasan terpadu	Integrasi pertanian–perkebunan–peternakan dan penguatan rantai nilai.

BAB X. INDIKATOR KINERJA DAN MONITORING

Indikator	Baseline	Target	Verifikasi
Luas wilayah terrekonsiliasi	1.092 vs 1.047 Ha	1 angka spasial baku	Peta/SIKTRANA
LU II terpetakan	250 bidang	100%	Peta bidang
Status APL/HPK	188 APL; 62 HPK menurut dokumen	100% terverifikasi	ATR/BPN/instansi terkait
Produksi tanaman	Data parsial	Per komoditas/per musim	Kelompok tani
Perkebunan	500 Ha total	Terurai per komoditas	Desa/Dinas
Buah	Mangga 5; Pisang 5 Ha, dll.	Data aktual per bidang	Kelompok/Desa
Ayam kampung	150 ekor	Diperbarui semesteran	Kelompok/Dinas
Pakan	2 Ha tanaman; 7 Ha gembalaan	Data produktivitas tersedia	Kelompok ternak

10.1 Dashboard SIKTRANA

- Peta 250 bidang LU II dengan status APL/HPK dan sertifikasi.
- Dashboard sawah, ladang, perkebunan dan pekarangan.
- Dashboard mangga, pisang, karet, kelapa dan komoditas pangan.
- Dashboard ayam kampung dan pakan.
- Dashboard drainase, jalan dan risiko kebakaran.
- Dashboard produksi, harga dan pemasaran.
- Dashboard tindak lanjut masalah per bidang.

BAB XI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

11.1 Kesimpulan

13. SP.3 Desa Sedarat Baru mempunyai basis lahan pertanian dan perkebunan yang signifikan, dengan 500 Ha perkebunan rakyat menurut profil desa.
14. Komoditas unggulan desa adalah mangga berdasarkan luas tanam dan pisang berdasarkan nilai ekonomi; pisang tercatat memiliki hasil 15 ton/ha.
15. Pertanian LU II APL Block I telah digunakan untuk jagung, cabai, ubi dan sayuran, sedangkan Block II Danau Putri berpotensi untuk pangan, sayuran, perkebunan dan sawah pada lokasi rawa.
16. Peternakan yang secara eksplisit tercatat adalah ayam kampung 150 ekor dengan 55 pemilik; data ternak lain belum tersedia dalam sumber yang digunakan.
17. Kendala utama adalah ketidakkonsistenan data, legalitas 62 bidang HPK, drainase yang tertutup, risiko kebakaran, variasi kesuburan dan akses/pemasaran.
18. Pengembangan paling realistis adalah pertanian-hortikultura, buah-buahan, perkebunan selektif dan peternakan ayam kampung, dengan integrasi bertahap dan basis data SIKTRANA.

11.2 Rekomendasi

19. Rekonsiliasi data luas wilayah dan penggunaan lahan secara spasial.
20. Inventarisasi 250 bidang LU II dan percepatan kepastian status 62 bidang HPK.
21. Prioritaskan bidang APL yang legal untuk demplot pertanian dan pengembangan usaha.
22. Kembangkan pisang dan mangga sebagai komoditas buah prioritas berdasarkan data yang tersedia.
23. Petakan 500 Ha perkebunan dan tentukan komoditas, umur tanaman, produktivitas dan kebutuhan peremajaan.
24. Perkuat ayam kampung dan bangun sistem pakan serta kesehatan ternak.
25. Normalisasi drainase Block I dan perbaikan jalan lahan secara bertahap.
26. Bangun kelembagaan agregasi dan pemasaran melalui BUMDes/kelompok.
27. Masukkan data spasial dan nonspasial ke SIKTRANA.

11.3 Agenda Verifikasi Lapangan

No	Data	Metode	Output
1	Luas/batas desa	Overlay peta + GPS	Peta baku
2	250 LU II	Cek bidang + dokumen	Database bidang
3	Status APL/HPK	Rekonsiliasi ATR/BPN/instansi	Status legal
4	Komoditas	Wawancara + geotag	Peta komoditas
5	Produksi	Sampling panen	Produktivitas
6	Ternak	Pendataan pemilik	Database ternak
7	Pakan/drainase	Survei lapangan	Peta daya dukung
8	Pasar	Wawancara BUMDes/pedagang	Rantai nilai

LAMPIRAN 1. MATRIKS DATA DASAR

Variabel	Nilai	Status	Catatan
Luas wilayah	1.092 Ha; rincian 1.047 Ha	Perlu rekonsiliasi	Jangan disatukan secara asumtif.
Sawah	45 Ha; rincian 35 Ha	Perlu rekonsiliasi	Rincian juga memiliki angka internal yang perlu dicek.
Ladang	25 Ha	Tersedia	Tanah kering.
Perkebunan	500 Ha	Tersedia	Perlu diurai per komoditas.
LU II	250 bidang	Dokumen rencana	±2 Ha/bidang/KK.
LU II APL	188 bidang	Dokumen rencana	Perlu verifikasi terkini.
LU II HPK	62 bidang	Dokumen rencana	Perlu kepastian legalitas.
Mangga	5 Ha; 1 ton/ha	Profil 2025	Unggulan berdasarkan luas.
Pisang	5 Ha; 15 ton/ha	Profil 2025	Unggulan berdasarkan nilai ekonomi.
Kelapa	1,5 Ha; 1 kw/ha	Profil 2025	Perlu validasi.
Karet	1,5 Ha; 1 kw/ha	Profil 2025	Perlu validasi.
Ayam kampung	150 ekor/55 pemilik	Profil 2025	Perlu pembaruan.
Tanaman pakan	2 Ha	Profil 2025	Produksi hijauan tercatat 0 ton/ha.
Lahan gembalaan	7 Ha	Profil 2025	Perlu cek kondisi aktual.

LAMPIRAN 2. DATA YANG PERLU DIMUTAKHIRKAN

- Peta dan luas wilayah desa.
- Status 250 bidang LU II dan sertifikasi.
- Luas aktual setiap komoditas pertanian/perkebunan.
- Produktivitas per musim dan biaya produksi.
- Kondisi tanaman perkebunan dan umur tanaman.
- Populasi ternak selain ayam kampung.
- Kapasitas pakan dan air.
- Kondisi jalan dan drainase.
- Harga jual dan pelaku pasar.
- Koordinat dan foto geotag setiap blok prioritas.

LAMPIRAN 3. DAFTAR DOKUMEN RUJUKAN

28. Profil SP.3 Desa Sedarat Baru SKP.B Kecamatan Bunguran Batubi, data tahun 2025.
29. Rencana Penggunaan Lahan Usaha II Transmigran SKP.B Batubi SP.1, SP.2 dan SP.3 Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.
30. Dokumen Gambaran Kondisi dan Potensi SKP.B Kecamatan Bunguran Batubi.
31. Peraturan Bupati Natuna Nomor 87 Tahun 2022 tentang Peta Batas Desa Sedarat Baru Kecamatan Bunguran Batubi.
32. RPJMD Kabupaten Natuna Tahun 2025–2029 dan dokumen perencanaan terkait kawasan pertanian/perkebunan.

LAMPIRAN 4. CATATAN KETERBATASAN

Kajian ini merupakan kajian awal berbasis dokumen. Beberapa sumber memiliki angka yang berbeda untuk luas wilayah dan penggunaan lahan, sementara data produksi dan populasi ternak belum lengkap. Kajian mempertahankan angka sebagaimana tercatat pada sumber dan tidak melakukan koreksi asumtif. Keputusan

investasi, bantuan, penetapan komoditas skala luas dan pengembangan pada bidang tertentu harus didahului verifikasi teknis dan administratif oleh instansi berwenang.